

---

## GAMBARAN PENGETAHUAN GIZI DAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP KEPATUHAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI SMA NEGERI 6 PALEMBANG

### DESCRIPTION OF NUTRITION KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF YOUNG WOMEN TOWARDS ADHERENCE TO TAKING BLOOD ADDED TABLETS AT SMA NEGERI 6 PALEMBANG

Caroline Rosenda<sup>1</sup>, Sriwiyanti<sup>2</sup>, Afriyana Siregar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Poltekkes Kemenkes Palembang

(email penulis korespondensi: [caroline29rosenda@gmail.com](mailto:caroline29rosenda@gmail.com))

#### ABSTRAK

**Latar belakang:** Remaja putri menjadi golongan yang rawan mengalami anemia karena mereka mudah dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan termasuk dalam pemilihan makanan.<sup>9)</sup> Dampak pada remaja putri adalah menurunnya konsentrasi belajar hingga dapat mengalami pendarahan sebelum dan sesaat melahirkan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan gizi, dan sikap remaja putri terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 6 Palembang. **Metode:** penelitian *diskriptif* dengan rancangan *cross sectional*. *Sampel* yang digunakan sebanyak 70 remaja putri kelas XI MIPA dan IPS. Untuk teknik pengambilan *sampel* menggunakan *proporsional stratified random sampling* dan *simple random sampling* dengan data analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. **Hasil:** penelitian ini menunjukkan remaja putri pengetahuan gizi dan TTD (Tablet Tambah Darah) baik sebanyak 64 orang (91,4%) dan remaja putri dengan sikap tidak patuh sebanyak 55 orang (78,6%). **Kesimpulan:** Dari analisa tabel silang kepatuhan remaja putri mengonsumsi TTD (Tablet Tambah Darah) baik memiliki pengetahuan gizi sebanyak 15 orang (23,4%) dan kepatuhan remaja putri dengan sikap baik sebanyak 11 orang (55%) dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

**Kata kunci:** pengetahuan gizi, sikap, kepatuhan, tablet tambah darah, remaja putri

#### ABSTRACT

**Background :** *Young women are a group that is prone to anemia because they are easily influenced by the social environment including food selection.<sup>9)</sup> The impact on young women is a decrease in learning concentration so that they can experience bleeding before and during childbirth.* **Purpose** of the study was to determine the picture of nutritional knowledge and attitudes of adolescent girls towards adherence to taking blood-added tablets at SMA Negeri 6 Palembang. **Method** is descriptive with a cross sectional design. The sample used was 70 young women in class XI MIPA and Social Studies. For sampling techniques using *proportional stratified random sampling* and *simple random sampling* with analysis data using univariate and bivariate analysis. **Results:** this study showed that 64 people (91.4%) of adolescent girls with non-compliance knowledge and 55 women (78.6%). **Conclusion:** From the cross-table analysis, adherence of adolescent girls taking TTD (Blood Added Tablets) both has nutritional knowledge as many as 15 people (23.4%) and admonition of adolescent girls with good attitudes as many as 11 people (55%) in taking blood added tablets.

**Keywords :** *nutrition knowledge, attitude, adherence, blood added tablets, young women*

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan makanan institusi merupakan kegiatan yang dimulai dengan perencanaan menu, perencanaan kebutuhan pangan, penganggaran, pengadaan pangan, penerimaan dan penyimpanan pangan, penyiapan pangan, pendistribusian dan pencatatan, serta pelaporan. Dalam penyelenggaraan makanan institusi tersedia makanan berkualitas yang memenuhi kebutuhan gizi, biaya, dan dapat diterima oleh konsumen untuk mencapai status gizi yang optimal<sup>1)</sup>. Tujuan utama penyelenggaraan makanan adalah menyediakan makanan agar konsumen merasa puas. Penyelenggaraan makanan institusi bertujuan untuk mencapai kesehatan yang optimal melalui penyediaan makanan. Jika pengelolaan pangan baik, maka pangan yang tersedia bagi individu atau kelompok masyarakat juga dapat terpenuhi dengan baik<sup>2)</sup>.

Dari Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 anak usia 5-12 tahun dan wanita usia subur 15-49 tahun yang mengalami anemia bila kadar Hemoglobin <12,0 g/dl. Anemia defisiensi besi (ADB) merupakan masalah defisiensi nutrisi tersering pada anak di seluruh dunia terutama di negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh kurangnya zat besi dalam tubuh diperkirakan 30% populasi dunia menderita anemia defisiensi besi, kebanyakan dari jumlah tersebut ada di negara berkembang.<sup>5)</sup>

Berdasarkan hasil laporan Riskesdas tahun 2018 prevalensi anemia di Indonesia (23,7%) dengan anemia berumur 15-24 tahun sebesar 32,0% dengan perbandingan anemia pada perempuan (27,2%) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (20,3%). Pada tahun 2019 prevalensi anemia ringan berjumlah 24.404 yang tertinggi Kabupaten Banyuwangi berjumlah 4.216 orang, Muara Enim 3.499 orang dan Kota Palembang 2.644 orang. Sedangkan data prevalensi anemia berat 1.078 orang, yang tertinggi Kabupaten Musi Rawas, yaitu 254 orang. Muara Enim 160 orang dan Palembang 145 orang.<sup>4)</sup>

Dampak apabila remaja putri terkena anemia dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar remaja putri, dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan serta dampak jangka panjang apabila terkena anemia dapat melahirkan bayi dengan beresiko *stunting* dan meningkatkan resiko melahirkan bayi dalam kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) serta pendarahan sebelum dan saat melahirkan bahkan dapat menyebabkan cacat pada bayi.<sup>15)</sup>

Suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan wanita usia subur merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memenuhi asupan zat besi. Wanita usia subur cenderung menderita anemia dikarenakan wanita mengalami menstruasi setiap bulan, dan ini akan diperberat jika asupan zat besi dari makanan sehari-hari rendah. Wanita usia subur yang mengalami

anemia gizi besi akan mudah sakit karena daya tahan tubuh yang rendah sehingga produktivitas kerja rendah.<sup>14)</sup>

Pemberian tablet tambah darah pada dan wanita usia subur melalui suplementasi yang mengandung sekurangnya 60 mg elemental besi dan 400 mcg asam folat. Bagi wanita usia subur diberikan sebanyak 1 (satu) kali seminggu dan 1 (satu) kali sehari selama haid. Wanita Usia Subur (WUS) usia 15-49 tahun yang masih dalam usia produktif.<sup>8)</sup> Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan suplemen makanan yang mengandung zat besi dan folat. Zat besi berperan penting dalam pembuatan sel darah merah yang mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan. Sehingga mengkonsumsi tablet tambah darah setiap bulannya berguna untuk mengganti zat besi yang hilang karena menstruasi dan untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang belum tercukupi dari makanan yang dikonsumsi setiap harinya.<sup>3)</sup>

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet tambah darah pada seseorang sehingga berpengaruh pada kejadian anemia. Beberapa faktor tersebut diantaranya yaitu pengetahuan.<sup>23)</sup> Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah dapat mencegah terjadinya anemia. Kepatuhan adalah upaya untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata.<sup>18)</sup>

Dari hasil wawancara kepada 14 siswi di SMA Negeri 6 Palembang terdapat 9 siswi yang mengonsumsi tablet tambah darah < 4 tablet dalam satu bulan. Ini menunjukkan masih rendahnya kepatuhan remaja putri di SMA Negeri 6 Palembang dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan gizi dan sikap remaja putri terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 6 Palembang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*, yaitu penelitian yang menggambarkan pengetahuan gizi dan sikap remaja putri terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 6 Palembang. *Sampel* yang digunakan sebanyak 70 remaja putri kelas XI MIPA dan IPS dengan teknik pengambilan *sampel* menggunakan *proporsional stratified random sampling* dan *simple random sampling* dengan data analisis menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan seluruh variabel dan bivariat untuk melihat ada tidaknya gambaran variabel *independen* (Pengetahuan Gizi dan Sikap) dengan variabel *dependen* (Kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri) disajikan dalam bentuk tabel silang secara deskriptif.

Pengetahuan gizi diukur dengan wawancara menggunakan alat bantu kuesioner dengan kategori : (1) baik jika hasil skor  $\geq 60\%$  dan (2) kurang jika hasil skor  $< 60\%$ . Sikap diukur dengan wawancara menggunakan alat bantu kuesioner dengan kategori : (1) baik jika total skor 31-40 dan (2) kurang jika skor 10-30. Kepatuhan diukur dengan wawancara menggunakan alat bantu kuesioner dengan kategori : (1) patuh apabila mengonsumsi tablet tambah darah  $\geq 4$  tablet dalam 1 bulan terakhir secara berturut-turut dan (2) tidak patuh apabila mengonsumsi tablet tambah darah  $< 4$  tablet dalam 1 bulan terakhir secara tidak berturut-turut.

## HASIL

### Pengetahuan Gizi dan Tablet Tambah Darah

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Gizi dan Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 6 Palembang**

Pengetahuan Gizi dan Tablet Tambah Darah	Jumlah	
	n	%
Baik	64	91,4
Kurang	6	8,6
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 70 remaja putri, diperoleh data tingkat pengetahuan gizi dan tablet tambah darah yang baik sebanyak 64 orang (91,4%) dan pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (8,6%).

### Sikap Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 6 Palembang**

Sikap Mengonsumsi Tablet Tambah Darah	Jumlah	
	n	%
Baik	20	28,6
Kurang	50	71,4
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 70 remaja putri dengan sikap mengonsumsi tablet tambah darah tertinggi ditemukan pada kategori kurang yaitu sebanyak 50 orang (71,4%) dan terendah pada kategori baik yaitu sebanyak 20 orang (28,6%).

### Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Di Putri SMA Negeri 6 Palembang**

Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah	Jumlah	
	n	%
Patuh	15	21,4
Tidak Patuh	55	78,6
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari 70 remaja putri dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah tertinggi ditemukan pada kategori tidak patuh yaitu sebanyak 55 orang (78,6%).

### Gambaran Pengetahuan Gizi dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

**Tabel 4**  
**Distribusi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah menurut Pengetahuan Gizi dan Tablet Tambah darah Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 6 Palembang**

Pengetahuan Gizi dan Tablet Tambah Darah	Kepatuhan				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		N	%
	n	%	n	%		
Baik	15	23,4	49	76,6	64	100
Kurang	0	0	6	100	6	100
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>21,4</b>	<b>55</b>	<b>78,6</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa remaja putri yang patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebesar 23,4% lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan gizi dan tablet tambah darah yang kurang sebesar 0%.

## Gambaran Sikap dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

**Tabel 5**  
**Distribusi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Menurut Sikap Remaja Putri Di SMA Negeri 6 Palembang**

Sikap Mengonsumsi Tablet Tambah Darah	Kepatuhan				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		N	%
	n	%	n	%		
Baik	11	55	9	45	20	100
Kurang	4	8	46	92	50	100
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>21,4</b>	<b>55</b>	<b>78,6</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa yang patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah banyak terjadi pada remaja putri dengan sikap yang baik sebesar 55% dibandingkan sikap mengonsumsi tablet tambah darah yang kurang sebesar 8,7%.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Gizi dan Tablet Tambah Darah

Pengetahuan gizi merupakan aspek kognitif yang menunjukkan pemahaman tentang ilmu gizi, jenis zat gizi, serta interaksinya terhadap status gizi dan kesehatan. Pengetahuan gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi secara tidak langsung karena dapat berpengaruh pada asupan makanan.<sup>23)</sup> Pada penelitian ini tertinggi ditemukan pengetahuan gizi dan tablet tambah darah yang baik sebanyak 64 orang (91,4%). Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sab'ngatun dkk (2021) bahwa mayoritas pengetahuan gizi dan tablet tambah darah baik sebanyak 16 responden (53%).

Namun bagi remaja putri yang berpengetahuan gizi dan tablet tambah darah baik belum bisa menjadi faktor yang kuat untuk remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah. Masih ada beberapa faktor yang mendukung untuk remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah, salah satunya ialah pendidikan dan penyuluhan tenaga kesehatan.<sup>6)</sup>

### Sikap Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespons secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep ataupun orang. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengalaman yang

telah diperoleh sebelumnya akan menjadi pembelajaran yang akan membentuk sikap.<sup>18)</sup> Sikap dalam penelitian ini tertinggi ditemukan pada kategori kurang yaitu sebanyak 50 orang (71,4%). Kurangnya sikap pada penelitian ini dikarenakan remaja putri yang hanya mengonsumsi tablet tambah darah saat ingat saja dan apabila terjadi efek samping seperti mual dan buang air besar yang berwarna hitam membuat remaja putri tidak mau mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh dari tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet tambah darah yang masih kurang sehingga sikap yang terbentuk menjadi tidak utuh dan cenderung menjadi *negatif* atau kurang.<sup>13)</sup>

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki sikap kurang (71,4%%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dkk (2023) bahwa banyak responden dengan berperilaku kurang atau *negatif* yaitu (55,3%).

### **Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah**

Pada penelitian ini ketidakpatuhan mengonsumsi tablet tambah darah yaitu sebanyak 55 orang (78,6%) dari 70 sampel. Kebanyakan remaja putri yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah hanya mengonsumsi 1 sampai 3 tablet saja bahkan ada yang tidak mengonsumsinya. Hal tersebut dikarenakan remaja putri masih ada yang belum mengerti pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah dan masih belum terbiasa.

Alasan remaja putri yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah rata-rata mempunyai alasan untuk menjaga kesehatan dan mencegah anemia. Sedangkan alasan remaja putri yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah rata-rata beralasan bahwa tablet tambah darah menimbulkan rasa mual dan bau amis serta alasan lainnya yaitu kebanyakan lupa dan malas untuk mengonsumsi tablet tambah darah. Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah sangat sulit ditanamkan pada diri sendiri, apalagi orang lain dimana remaja putri belum mempunyai kesadaran terhadap diri sendiri untuk berperilaku mengonsumsi tablet tambah darah setiap minggu.<sup>2)</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin (2019) bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah yaitu 63,9%.

### **Gambaran Pengetahuan Gizi dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah**

Pengetahuan seseorang dapat membentuk suatu perilaku, dimana sebelum seseorang berperilaku terdapat suatu proses adopsi terlebih dahulu yaitu *trial* (mencoba) pada tahap ini orang yang telah mencoba perilaku baru mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan sikap terhadap stimulus. Apabila pada

tahap *trial* ini seseorang mempunyai pengetahuan yang baik namun tidak memiliki kesadaran dalam bertindak berarti proses adopsi perilaku tidak berhasil (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri yang patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebesar 23,4% lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan gizi dan tablet tambah darah yang kurang sebesar 0%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri dkk (2013) menyatakan bahwa ada kecenderungan semakin tinggi pengetahuan maka semakin menurun konsumsi zat besi, didapat  $p = 0,740$ , artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan tingkat konsumsi zat besi.

Sama halnya pada penelitian ini meskipun pengetahuan gizi dan tablet tambah darah baik tidak mempengaruhi kepatuhan responden dalam mengonsumsi tablet tambah darah, ketidakpatuhan tersebut terjadi akibat kurangnya kesadaran akan pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri dan apa yang terjadi kedepannya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Risva dkk (2016) menunjukkan tidak adanya hubungan pengetahuan dengan kebiasaan konsumsi tablet tambah darah dengan diperoleh  $p = 0,857$ .

### **Gambaran Sikap dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah**

Penelitian ini menunjukkan bahwa yang patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah banyak terjadi pada remaja putri dengan sikap yang baik sebesar 55% dibandingkan sikap mengonsumsi tablet tambah darah yang kurang sebesar 8,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap remaja putri yang baik cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan sikap yang kurang, dalam membentuk suatu sikap yang utuh diperlukan adanya keterlibatan antara pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi. Notoatmodjo (2010).

Sikap remaja putri yang baik namun tidak patuh dikarenakan remaja putri memiliki sikap hanya mengonsumsi tablet tambah darah saat ingat saja atau sedangkan yang patuh memiliki sikap bahwa tablet tambah darah sangat penting baginya. Masalah pada ketidakpatuhan dan Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah karena patuh sangat sulit untuk ditanamkan pada diri sendiri, apalagi orang lain.<sup>7)</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andani dkk (2020) responden dengan sikap yang baik sebesar (64,7%) cenderung teratur dalam konsumsi tablet tambah darah. Sehingga Andani dkk (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap konsumsi tablet tambah darah di peroleh  $p = 0,048$ .



## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada remaja putri SMA Negeri 6 Palembang tahun 2023 dengan sampel 70 orang disimpulkan:

1. Pengetahuan (gizi dan tablet tambah darah) remaja putri baik sebanyak 64 orang (91,4%).
2. Sikap remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah kurang sebanyak 50 orang (71,4%).
3. Ketidakpatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 55 orang (78,6%).
4. Remaja putri yang patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 15 orang 23,4%.
5. Kepatuhan dengan sikap yang baik pada remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 11 orang (55%).

## SARAN

Hendaknya remaja putri menyadari bahwa tablet tambah darah sangat diperlukan untuk meminimalisir anemia dan persiapan masa yang akan datang sebelum menjadi seorang ibu sehingga anak yang dilahirkan tercegah dari anak yang beresiko stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Agustin (2019) *Gambaran Pengetahuan, Dukungan Guru dan Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri Di SMPN 3 Wonggeduku Kabupaten Knoawe*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari. Available at: [http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/1386/1/KTI\\_AGUSTIN.pdf.pdf](http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/1386/1/KTI_AGUSTIN.pdf.pdf).
2. Amanda, A. *et al.* (2020) 'Pengaruh Enam Variabel terhadap Perilaku Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri', *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(03), pp. 83–95. Available at: <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/view/757>.
3. Andani, Y. *et al.* (2020) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Di SMP Negeri 1 Kepahiang', *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(2), pp. 55–62. Available at: <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/download/744/600>.
4. Dikes Provinsi Sumsel (2019) 'Profil Kesehatan DINKES Provinsi SUMSEL 2019', *Dinkes Provinsi Sumatera Selatan*, p. xvi+96. Available at: <https://drive.google.com/file/d/1tdFCVQIxBUyr80CYPdOYSAwUiwsJKzd98/view>.
5. Fitriany, J. and Saputri, A. I. (2018) 'Anemia Defisiensi Besi. Jurnal', *Kesehatan Masyarakat*, 4(1202005126), pp. 1–30.
6. Hanifah, T. (2022) *Gambaran Pengetahuan Gizi dan Sikap Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang*. Poltekkes Kemenkes Palembang. Available

- at: <https://repository.poltekkespalembang.ac.id/items/show/4183>.
7. Hernawati. (2013). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Status Anemia Ibu Hamil Di Desa KotarajaKecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *Media Bina Ilmiah*. 7 (1), 1-6.
  8. Kemenkes RI (2016) *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS), Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Available at: <https://promkes.kemkes.go.id/buku-pedoman-pencegahan-dan-penanggulangan-anemia-pada-remaja-putri-dan-wanita-usia-subur>.
  9. Misriani, M. (2019) *hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang tahun 2018*. Poltekkes Kemenkes Medan. Available at: <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/798>.
  10. Notoatmodjo, Soekidjo, (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
  11. Notoatmodjo, Soekidjo, (2010). *Promosi Kesehatan Teori &aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
  12. Notoatmodjo, Soekidjo, (2012). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
  13. Noviazahra, D. (2017) *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konsumsi Tablet Tambah Darah Dalam Program Sekolah Peduli Kasus Anemia Pada Siswi Sma Negeri Di Kabupaten Bantul Tahun 2017 Dhina, Journal of Chemical Information and Modeling*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Available at: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/1554>.
  14. Permenkes RI (2014) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 Tentang Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur Dan Ibu Hamil', *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, (1840), pp. 1–8. Available at: [http://ehousing.perumahan.pu.go.id/file/download/PP No. 88 Tahun 2014.pdf](http://ehousing.perumahan.pu.go.id/file/download/PP_No_88_Tahun_2014.pdf).
  15. Priyanto, L. D. (2018) 'The Relationship of Age, Educational Background, and Physical Activity on Female Students with Anemia', *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(2), p. 139. doi: 10.20473/jbe.v6i22018.139-146.
  16. Putri, N. F. and Kurnia Astuti, W. (2023) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Mahasiswa Ekstensi FKM UI', *SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)*, 2(1), pp. 271–277. doi: 10.55123/sehatmas.v2i1.1397.
  17. Putri, R. A., Syamsianah, A. and Mufnaetty (2013) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Gizi Besi dengan Tingkat Konsumsi Protein dan Zat Besi pada Remaja Putri di Ponpes Asy-Syarifah Desa Brumbung Kabupaten Demak', *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2(November), pp. 21–29. Available at:<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jgizi/article/view/1031/1079>.
  18. Rahmawati, N. and Nurhajjah, S. H. (2021) *Pengetahuan, sikap dan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilan, Holistik Jurnal Kesehatan*. doi: 10.33024/hjk.v15i3.5075.

19. Riskesdas (2013) *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*, Kemenkes RI. Jakarta. Available at: [file:///D:/poltekkes/semester 5/LTA/FIX NYATU/buku/riskesdas,2013 Laporan\\_riskesdas\\_2013\\_final.pdf](file:///D:/poltekkes/semester%205/LTA/FIX%20NYATU/buku/riskesdas,2013%20Laporan_riskesdas_2013_final.pdf).
20. Riskesdas (2018) 'Laporan Nasional Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan RI'. Jakarta: lembaga penerbit penelitian dan pengembangan kesehatan,2019, p. 674. Available at: [http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf).
21. Risva, T. C. and Rahfiludin, M. Z. (2016) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Konsumsi Tablet Tambah Darah Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Puteri (Studi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro)', 4(April), pp. 243–250.
22. Sab'ngatun, S. and Riawati, D. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri', *Avicenna : Journal of Health Research*, 4(2), pp. 83–90. doi: 10.36419/avicenna.v4i2.533.
23. Utomo, E. T. R., Rohmawati, N. and Sulistiyani (2020) 'Pengetahuan, dukungan keluarga, dan teman sebaya berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri', *ilmu gizi jesehatan*, 04, pp. 1–10. doi: <https://doi.org/10.35842/ilgi.v4i1.147>.